

BAB I

PERANAN PEREMPUAN DALAM ALKITAB

Sejarah Kerajaan Allah, yang terbentang baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, tidak lepas dari peran dan kiprah kaum perempuan. Alkitab banyak mencatat peranan kaum perempuan di sepanjang sejarah. Harus disadari, bahwa perempuan memiliki fungsi dan peranan penting di dalam Alkitab. Banyak di antara mereka yang mengambil bagian penting dalam sejarah, bahkan beberapa di antara mereka pernah menempati posisi-posisi penting dalam Alkitab. Bagian-bagian berikut ini akan mengupas peranan mereka, baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru.

A. Peranan Perempuan Pada Zaman Perjanjian Lama

Dalam Kejadian 1:2-4, Tuhan menciptakan dunia dengan segala isinya enam hari lamanya. Tuhan menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan sebagai puncak ciptaan-Nya. Laki-laki dan perempuan diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, yang satu tidak lebih rendah atau lebih tinggi derajatnya daripada yang lain.

Tuhan menciptakan Hawa (Kej. 2:22-24), perempuan pertama yang diciptakan Tuhan. Hawa diciptakan sebagai penolong yang sepadan dengan Adam. Kata Ibrani yang digunakan, **עֲזָרָה**, terkadang diterjemahkan sebagai “pendamping”

pada versi-versi Alkitab yang lebih modern.¹ Hawa diciptakan untuk menjadi penolong Adam, tidak menjadikan posisinya lebih rendah dari Adam. “Penolong” juga digunakan untuk menggambarkan Roh Kudus dalam Yohanes 14-16. Roh Kudus tentu tidak lebih rendah dari manusia.² Hawa tidak diciptakan untuk menjadi pelayan bagi Adam tetapi untuk menjadi rekan sekerja Adam, sehingga mereka dapat bersama-sama memerintah atas segala ciptaan. Menjadi penolong di sini juga berarti bertanggungjawab atas kehidupan orang yang ditolongnya. Kaum perempuan ditantang untuk memainkan perannya sebagai penolong yang mendatangkan berkat bagi yang ditolongnya. Laki-laki dan perempuan tidak bisa menganggap diri sebagai orang yang lebih kuat.³

Kepada manusia, laki-laki dan perempuan, Tuhan memberi tanggung jawab besar yang harus mereka lakukan bersama, sebagaimana tertulis dalam Alkitab demikian :

Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka:
 “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”⁴

Perintah untuk berkuasa atas segala ciptaan Tuhan, tidak hanya diberikan kepada Adam tetapi juga kepada Hawa, kepada mereka berdua. Keduanya dipanggil untuk saling menghargai, saling menghormati, saling menopang, sehingga laki-laki dan perempuan mampu berkarya dan bekerja sama dengan baik.

¹ J. Lee Grady, *10 Kebohongan Yang Diberitahukan Gereja Kepada Perempuan*. (terj.) Debora K. Tioso (Batam: Gospel Press, 2004), 47.

² Ibid., 50.

³ Retnowati, *Perempuan-Perempuan Dalam Alkitab, Peran, Partisipasi & Perjuangannya* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002), 5.

⁴ Kejadian 1:28, TB LAI.

Tuhan berfirman dalam Kejadian 2:18a, “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja”. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran laki-laki maupun seorang perempuan seorang diri kurang sempurna. Betapa hebatnya dan perkasanya laki-laki atau perempuan, kalau hanya seorang diri saja, kurang lengkap. Keduanya membutuhkan teman, membutuhkan pasangan yang sepadan, seperti yang telah disediakan Tuhan. Di sini kaum perempuan diajak untuk melihat peranannya sebagai teman, pendamping, mitra laki-laki.⁵

Peranan perempuan dalam Alkitab, berdasarkan Kejadian pasal 1 dan 2 adalah sama derajatnya dengan kaum laki-laki. Ketika Tuhan melalui perjanjian kekal-Nya menyebutkan Abraham sebagai Bapa segala bangsa (Kej. 17:4-5), bangsa Israel berada dalam sistim patriakhal, di mana pemegang otoritas tertinggi dalam keluarga ada di tangan laki-laki atau kaum patriakh.⁶

1. Peranan kaum patriakh dalam keluarga menjadi sangat menonjol, misalnya ketika Abraham, mencarikan jodoh bagi anaknya, Ishak (Kej. 24). Abraham memberi perintah kepada hambanya bahwa ia tidak boleh mengambil perempuan Kanaan untuk menjadi mempelai Ishak. Peranan ayah Ribka dalam mengambil keputusan menerima atau menolak lamaran menunjukkan bahwa adat saat itu tetap melalui jalur otoritas seorang ayah. Walaupun akhirnya keputusan untuk ikut Eliezer atau tidak diserahkan kembali kepada anaknya, Ribka.⁷

⁵ Retnowati, *Perempuan-perempuan*, 5.

⁶ Agung Wibisana Surya, *Arti dan Makna Keberadaan* (Bandung: Sekolah Tinggi Teologi Bandung dan Yayasan Kalam Hidup, 2002), 40.

⁷ *Ibid.*, 40.

2. Menurut Bilangan 30:3-16, kedudukan ayah sangat dominan dalam menentukan kehidupan anaknya (perempuan) pada masa gadisnya. Bahkan setelah menikahpun sang ayah dapat menolong anaknya dengan menerima ia kembali saat diceraikan. Jika ayahnya meninggal maka kewajiban saudara laki-lakinya untuk melindunginya.⁸
3. Seorang laki-laki dapat mengadakan nazar rohani dan nazar itu akan mengikat dirinya, tetapi nazar seorang perempuan dapat dibatalkan oleh ayahnya, atau (jika ia sudah menikah) oleh suaminya (Bil. 30:1-15).
4. Ayah dapat menjual anak perempuannya (Kel. 21:7) dan ia tidak dapat dibebaskan setelah enam tahun, sedangkan laki-laki dapat dibebaskan (Im. 25:40-41). Bahkan seorang ayah dapat memberikan anak gadisnya untuk dipakai secara seksual oleh masa (Hak. 19:22-25).⁹
5. Kedudukan hukum perempuan Israel lebih lemah daripada kedudukan hukum laki-laki. Hukum Musa mengizinkan seorang laki-laki menceraikan isterinya bila ia tidak menyukai lagi perempuan itu, sebab didapatinya yang tidak senonoh padanya (Ul. 24:1).
6. Jenis-jenis ketidaksenonohan mempunyai hukumannya sendiri-sendiri. Misalnya, perzinahan dijatuhi hukuman mati dengan jalan dilempari batu. Jika seorang suami mencurigai isterinya berzinah, ia membawa isterinya kepada imam yang menyuruh dia menjalani “ujian cemburuan”. Ini merupakan pemeriksaan dengan jalan penyiksaan yang khas terdapat pada

⁸ Ibid., 41.

⁹ J. I. Packer, Merril C. Tenny, William White, Jr., *Ensiklopedi Fakta Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 2001), 868.

budaya Timur Dekat pada zaman purba.¹⁰ Perempuan itu dipaksa minum air pahit. Apabila ia tidak bersalah, maka air itu tidak akan mempengaruhinya. Apabila ia bersalah, maka ia akan menjadi sakit dan ia akan dilempari batu sampai mati seperti seorang yang berzinah (Bil. 5:11-31). Namun demikian tidak ada ujian cemburuan untuk seorang laki-laki yang dicurigai telah berbuat serong dengan perempuan lain.

7. Apabila seorang laki-laki yakin bahwa isterinya tidak lagi perawan ketika ia menikahinya, ia dapat membawa isterinya kepada tua-tua kota. Apabila mereka menyimpulkan bahwa sang isteri bersalah, hukumannya adalah kematian (Ul. 22:13-21). Akan tetapi jika si suami mengajukan tuduhan palsu terhadap isterinya, ia dihajar dan dituntut membayar dua kali mas kawin kepada ayah isterinya.¹¹
8. Taurat Musa memperbolehkan seorang laki-laki menceraikan isterinya, sedangkan isteri tidak diperbolehkan menceraikan suaminya dengan alasan apapun. Dari segi hukum isteri terikat pada suaminya selama mereka berdua hidup atau sampai suaminya menceraikan dia. Apabila seorang perempuan diberikan surat cerai, ia memenuhi syarat untuk kawin lagi dengan laki-laki siapa pun kecuali dengan seorang imam (Im. 21:7, 14; Yeh. 44:22).¹²
9. Kedudukan laki-laki lebih penting daripada kedudukan perempuan. Imamat 29:1-8 mengatakan bahwa nilai seorang perempuan hanya separuh dari nilai laki-laki.

¹⁰ Ibid, 902.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid., 903.

Walaupun demikian, hukum Taurat mengatur bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan harus diperlakukan sederajat. Contohnya, anak-anak harus memperlakukan kedua orang tua mereka dengan hormat yang sama (Kel. 20:12). Seorang anak laki-laki yang tidak mentaati atau mengutuk ayahnya dan ibunya harus dihukum (Ul. 21:18-21). Seorang laki-laki dan perempuan yang kedapatan berbuat zinah, keduanya harus dihukum mati (Ul. 22:22). Apabila seorang laki-laki mengambil isteri kedua, ia wajib memberikan makanan dan pakaian kepada isteri yang pertama dan harus terus mempunyai hubungan seksual dengan dia (Kel. 21:10). Bahkan perempuan asing yang telah ditahan sebagai tawanan perang dan dijadikan isteri, masih memiliki hak-hak tertentu apabila suaminya tidak suka lagi kepadanya, ia harus dibebaskan (Ul. 21:14). Para janda juga diberi beberapa hak istimewa, misalnya mereka diperbolehkan mengambil sisa-sisa tuaian di ladang setelah panen (Ul. 24:19-22), dan mendapat bagian bersama orang Lewi dari persepuluhan dalam tahun yang ketiga (Ul. 26:12).¹³

Ternyata perempuan mempunyai nilai yang sangat penting dalam keluarga.

1. Dalam hukum Ibrani seorang ibu harus dihormati (Kel. 20:12), disegani (Im. 19:3) dan ditaati (Ul. 21:18).
2. Ibu memberi nama anak dan bertanggungjawab mendidik anak pada usia dini mereka.¹⁴
3. Seorang ibu juga mempersembahkan korban untuk pentahiran anak yang baru lahir, baik anak laki-laki ataupun anak perempuan (Im. 12: 5).

¹³ Ibid., 868-869.

¹⁴ J.J. Douglas, peny. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, jilid II (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995), 240.

4. Menghadiri pertemuan-pertemuan agamawi untuk ibadat dan membawa korban persembahannya.¹⁵
5. Nazar orang nazir dapat diucapkan oleh seorang perempuan apabila ia hendak mengkhususkan dirinya bagi Tuhan (Bil. 6:2).
6. Perempuan juga dibebaskan dari pekerjaan pada hari Sabat (Kel. 20:10).
7. Apabila tidak ada pewaris laki-laki, maka perempuan dapat mewarisi dan menjadi pemilik tanah dengan hak penuh pada dirinya sendiri.¹⁶
8. Laki-laki didorong untuk menikah dengan perempuan sesuku supaya perempuan asing tidak membujuknya untuk menyeleweng dari ibadat kepada Tuhan.¹⁷

Dalam masyarakat Yahudi tempat kaum perempuan adalah di rumah. Mereka mendapatkan kepuasan dalam hidup ini sebagai seorang isteri dan ibu. Menjadi isteri dan ibu yang baik sangatlah penting bagi perempuan Ibrani.¹⁸ Seorang ibu Israel harus bekerja keras. Tiap pagi ia bangun sebelum orang lain dalam keluarganya bangun, menggiling biji padi-padian menjadi tepung, mencari bahan bakar.

Salah satu contohnya di Hazor, seorang perempuan harus menelusuri jalan menuju ke sebuah terowongan yang dalam, ia harus turun sedalam sembilan meter, sepanjang lima tangga ke terowongan air sampai mencapai permukaan air untuk mengisi buyungnya. Ia memerlukan kekuatan yang besar untuk naik kembali dan keluar dari terowongan air sambil membawa buyung yang berisi air.¹⁹

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Packer, *Ensiklopedi Fakta*, 878.

¹⁹ Ibid, 879

Selain itu seorang isteri juga harus membuat pakaian untuk keluarganya, menyusui anak-anak yang masih kecil, menjaga, merawat dan memelihara kebersihan anak-anak. Mengajar anak-anak perempuan yang lebih besar cara memasak, menjahit dan melakukan hal-hal yang harus diketahui seorang isteri yang baik. Sang isteri juga harus membantu memungut panen.²⁰

Kebanyakan perempuan Israel tidak menjadi pemimpin dalam masyarakat, namun ada beberapa pengecualian. Beberapa di antaranya mempunyai pengaruh bahkan menjadi pimpinan dalam masyarakat, politik, militer dan agama, seperti :

- Miryam (Kel. 15:20-21), Debora (Hak. 4-5), Hulda (2 Raj. 22:14, 2 Taw. 4:22), yang berperan sebagai pemimpin, nabiah dan hakim.
- Ester (Est. 1-10), perempuan yang menyelamatkan bangsa Israel dari kebinasaan.²¹

Nabi dan hakim merupakan jabatan yang penting dalam masyarakat Yahudi, sebagaimana tertulis dalam *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Nabi-Nabi dalam Perjanjian Lama adalah hamba-hamba Tuhan yang kerohaniannya jauh lebih tinggi daripada orang-orang sejamannya. Imam, hakim, raja, penasihat bijaksana dan pemazmur masing-masing memiliki tempat khusus dalam sejarah Israel.²²

Kisah ke empat perempuan dalam Perjanjian Lama di bawah ini dapat menjadi contoh bagaimana kaum perempuan bisa tampil sebagai pemimpin di tengah-tengah masyarakat yang menganggap derajat kaum pria lebih tinggi dari kaum perempuan.

²⁰ Ibid., 879-880.

²¹ Kapahang-Kaunang, *Perempuan*, 52-53.

²² *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas 2000), 1052.

1. Miryam

Ia adalah putri Amram dan Yokhebed, kakak dari Harun dan Musa (Bil. 26:59). Dialah yang mengawasi bayi Musa di tengah-tengah teberau di sungai Nil (Kel. 2:3-4) dan menyarankan ibunya sebagai inang penyusu (ayat 7). Gelar nabiah diberikan kepadanya tatkala ia memimpin perempuan-perempuan Israel memainkan alat-alat musik, menari dan menyanyikan nyanyian kemenangan untuk memeriahkan penyeberangan ke Laut Merah (Kel. 15:21).²³

Ketika Musa memimpin umat Israel keluar dari Mesir ke Kanaan, ia dibantu oleh Harun, kakak laki-lakinya dan oleh Miryam, kakak perempuannya. Miryam adalah seorang rekan kerja yang memikul tanggung jawab sebagai pemimpin. Miryam dipanggil Tuhan untuk suatu tugas istimewa. Tuhan mempercayai dia dan memberinya kedudukan yang tinggi, suatu bangsa yang besar bergantung kepadanya. Ia menjadi nabiah yang pertama.²⁴

2. Debora

Debora adalah seorang hakim seperti tertera dalam daftar para hakim Israel. Menurut Hakim-Hakim 4:4, markas besarnya terdapat di bawah “pohon korma Debora” antara Rama dan Betel. Orang Israel dari berbagai suku, yang ingin perkaranya diselesaikan datang ke sana untuk meminta nasihat dan pertimbangan. Perkara itu bisa saja berupa perkara yang terbukti terlalu sukar untuk ditangani oleh hakim setempat, atau perkara-perkara yang menyangkut antar suku.

Debora merupakan hakim dalam arti yang biasa, bukan militer. Pengertian

²³ Douglas, *Ensiklopedi*, Jilid II, 88.

²⁴ Gien Karsen, *Ia Dinamai Perempuan*, jilid I (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 69.

hakim dalam kitab Hakim-Hakim ini tidak sama dengan pengertian hakim di jaman sekarang ini. Biasanya mereka tidak menjalankan peradilan, mendengarkan keluhan-keluhan atau membuat keputusan-keputusan hukum (kecuali Debora, Hak. 4:4-5). Para Hakim adalah para pemimpin utama bangsa Israel, pelepas bangsa dari ancaman atau tekanan bangsa asing.²⁵

Kemasyurannya dalam bidang kehakiman dan karunia rohani, membuat orang Israel datang mencari perlindungan kepadanya pada waktu mereka ditindas oleh Sisera. Debora meminta kesediaan Barak untuk maju berperang sebagai panglima tertinggi Israel melawan Sisera.²⁶ Sekalipun ia menjadi orang pertama di antara bangsanya, Debora tidak menganggap dirinya lebih tinggi daripada Barak. Sebaliknya, ia menempatkan dirinya di bawah Barak dan bersama-sama di bawah pimpinan Tuhan.

Kepemimpinan Debora yang bijaksana dan rohani menyebabkan Barak bersikap jujur. Barak tidak memperlihatkan diri lebih kuat daripada yang sebenarnya. Ia hanya berani menerima tawaran itu kalau Debora menyertainya. Ia mengakui Debora lebih kuat dalam iman dan keberanian.

Biasanya laki-laki yang berperan sebagai pemimpin, tetapi dalam peristiwa ini, perempuanlah yang memegang pimpinan. Debora adalah satu-satunya perempuan yang menjadi hakim di antara keduabelas hakim lainnya yang memerintah pada masa antara Yosua dan Samuel.²⁷ Selain itu Debora termasuk

²⁵ David M. Howard Jr., *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2002), 134.

²⁶ Douglas, *Ensiklopedi*, jilid I, 242.

²⁷ Karsen, *Perempuan*, jilid 2, 98-101.

kelompok enam hakim utama bersama dengan Otniel, Ehud, Gideon, Yefta dan Simson.²⁸

3. Hulda

Hulda adalah seorang nabiah, isteri dari Salum yang mengurus pakaian-pakaian (baik pakaian jabatan para nabi maupun jubah-jubah kerajaan). Ia dimintai nasihat atas nama Raja Yosia oleh imam kepala Hilkia, panitera Safan dan yang lain-lainnya, sesudah penemuan kitab undang-undang di Rumah Tuhan (2 Raj. 22:14; 2 Taw. 34:22). Ia menerima kitab itu sebagai Firman Tuhan yang menubuatkan penghukuman atas Yerusalem dan Yehuda setelah kematian Yosia. Walaupun Yeremia dan Zefanya juga bernubuat di waktu yang sama, namun nabiah inilah yang didekati mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah kultus.²⁹

Walaupun nama Hulda hanya muncul sebentar dalam sejarah, kehidupannya mempunyai pengaruh yang sangat luas. Apa yang dilakukannya mempengaruhi nasib seluruh bangsa Israel. Hulda menolong bangsa Israel untuk dapat menemukan kembali kebenaran yang telah hilang. Bangsa Israel kembali memberi perhatian kepada Firman Tuhan, mendengarkannya, membacanya, mempelajari dan merenungkannya.

Sama seperti nabiah sebelumnya, Miryam dan Debora, Hulda terbiasa bekerja sama dengan kaum laki-laki. Hulda mengerti, sebagai seorang perempuan ia tidak bersaing dengan laki-laki, tetapi ia juga tidak melarikan diri dari tanggung jawabnya hanya karena ia seorang perempuan. Tuhan mencari seseorang yang dapat berfungsi

²⁸ J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 1*, (terj.) Sastro Soedirdjo (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1993), 262.

²⁹ Douglas, *Ensiklopedi*, jilid I, 408.

sebagai alat di dalam tangan-Nya, jenis kelamin adalah hal yang sekunder dalam rencana-Nya, Tuhan bisa memakai laki-laki dan juga perempuan.³⁰

4. Ester

Ester adalah seorang perempuan yang cantik baik wajah maupun perangnya. Ia adalah seorang Yahudi yang yatim piatu dan dibesarkan oleh saudara sepupunya, Mordekhai, seorang buangan dari Yerusalem yang tinggal di kota Susa. Di kemudian hari Ester menjadi isteri raja Persia yang kaya raya bernama Ahasyveros, yang menguasai 127 propinsi mulai dari India sampai Ethiopia.³¹

Ketika bangsa Israel mengalami keadaan yang sulit, yaitu rencana pembasmian bangsa Israel secara besar-besaran oleh Haman, pembesar kerajaan Persia. Ester tampil sebagai pahlawan dan menyelamatkan bangsa Yahudi dengan mempertaruhkan nyawanya sendiri.

Ester tidak menjadi seorang perempuan yang hanya berdiri di belakang layar, tetapi ia tampil dan memainkan peranannya dengan sangat baik.³² Bekerja sama dengan Mordekhai, ia menyusun dan merencanakan tindakan untuk menyelamatkan bangsa Israel dari pembasmian yang direncanakan oleh Haman.

Keterlibatan Ester dalam kondisi yang penuh resiko ini patut dicatat sebagai suatu keberanian yang sangat mengagumkan dari seorang perempuan.³³

³⁰ Karsen, *Perempuan*, jilid 2, 191-195.

³¹ Karsen, jilid 1, 124.

³² *Ibid.*, 129.

³³ Retnowati, *Perempuan-perempuan*, 38.

Pentingnya peranan Ester bukan saja tampak dalam penyelamatan bangsanya dari kebinasaan, tetapi juga dalam menjamin keamanan dan kehormatan mereka di negeri asing (Est. 8:18; 10:3); tindakan pemeliharaan ini memungkinkan pelayanan Nehemia di istana raja beberapa dasawarsa kemudian dan pengangkatannya untuk membangun kembali tembok Yerusalem. Jikalau Ester dan orang Yahudi (termasuk Nehemia) telah musnah di Persia, kaum sisa yang tertekan di Yerusalem mungkin tidak pernah membangun kembali kota mereka, akibat sejarah Yahudi pasca pembuangan pasti akan sangat berbeda.³⁴

B. Peranan Perempuan Pada Zaman Perjanjian Baru.

Selama kurang lebih empat ratus tahun, yaitu akhir dari era Perjanjian Lama sampai dengan permulaan era Perjanjian Baru, melalui Yohanes Pembaptis Tuhan mulai berbicara kembali. Allah Bapa telah merencanakan segala sesuatu, khususnya dalam hal mempersiapkan turunya Putera Tunggal-Nya, Yesus Kristus.

Pada waktu Yesus lahir, Tanah Palestina berada di bawah jajahan Kekaisaran Romawi, saat itu kebudayaan Yunani yang sangat tinggi mempengaruhi dunia termasuk daerah kekaisaran Romawi.³⁵

Oleh sebab itu sebelum berbicara tentang peranan perempuan pada zaman Perjanjian Baru, ada baiknya melihat dulu pandangan para filsuf Yunani tentang perempuan.

³⁴ *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 740

³⁵ Paulus Daun, *Karya Allah Dalam Sejarah, Sejarah Gereja Pra-Reformasi*. Diklat (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, 1998), 8-9.

Plato, seorang filsuf ternama Yunani sebelum Kristus lahir, mempunyai penilaian yang buruk tentang perempuan. Ia mengatakan bahwa jiwa terperangkap dalam tubuh, dan jika seseorang mau melepaskan belenggu keterikatan itu manusia harus melakukan reinkarnasi. Ia menyimpulkan bahwa nasib malang bisa menimpa laki-laki kalau ia ber-reinkarnasi menjadi seorang perempuan.³⁶

Aristoteles juga mempunyai penilaian yang sangat dangkal terhadap perempuan. Ia menyebut perempuan sebagai jenis pria yang tidak sempurna atau lengkap, "*a kind of mutilated male*". Betina adalah jantan yang tidak sempurna, yang secara tidak sengaja dilahirkan demikian akibat kekurangan si ayah atau akibat pengaruh jahat angin selatan yang lembab.³⁷

Pandangan Tuhan Yesus tentang perempuan sangat berbeda dengan pandangan-pandangan tersebut di atas. Yesus menghormati perempuan, memperlakukannya setaraf dengan laki-laki, menuntut norma-norma yang sama dari kedua kelamin itu dan menawarkan jalan keselamatan yang sama kepada mereka.³⁸ Yesus menyatakan bahwa penentuan status seseorang sebagai anggota Kerajaan Sorga adalah imannya kepada Tuhan. Dengan demikian perempuan, orang-orang asing sederajat dengan laki-laki (Mrk. 5:34).

Dalam pemberitaan-Nya, Yesus tidak pernah menunjuk kepada sunat, upacara yang tidak pernah dilakukan kepada perempuan, sebagai tanda perjanjian

³⁶ Wibisana, *Arti dan Makna*, 42.

³⁷ *Ibid.*, 43.

³⁸ Douglas, *Ensiklopedi*, jilid II, 240.

antara laki-laki Israel dengan Tuhan dan sebagai syarat untuk menjadi anggota umat Tuhan (Kej. 17:9-11).³⁹

Perempuan bahkan menjadi bagian integral dalam pelayanan Tuhan Yesus:

1. Tuhan memberitahukan kelahiran Yesus melalui malaikat-Nya kepada Maria lebih dahulu, baru kemudian kepada Yusuf (Mat. 1:18-20), Tuhan memilih Maria untuk menggenapi perkataan-Nya dalam Kejadian 3:13, Tuhan datang ke dunia melalui perempuan.
2. Roh Kudus memenuhi Elisabeth, sehingga ia tahu bahwa Maria sedang mengandung bayi Yesus (Luk. 1: 41-45).
3. Roh Kudus berbicara kepada Hanna, seorang nabiah di Yerusalem, bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Messias. Ia datang ke Bait Suci ketika bayi Yesus dibawa oleh orang tuanya untuk disunat. Hanna mengucapkan syukur kepada Tuhan dan berbicara tentang Yesus kepada semua orang yang menantikan kelepaan untuk Yerusalem (Luk. 2: 36-39).
4. Di hadapan banyak orang Tuhan Yesus berkata, “Sebab siapapun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di sorga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku,” (Mat. 12:50).
5. Yesus memuji iman perempuan yang meminyaki kaki-Nya, Ia tidak melarang perempuan itu mendekatinya di depan banyak orang (Luk. 7: 36-50)

³⁹ Indriani Bone, “Konsep Gender Ideal : Suatu Tinjauan Teologis Posisi Perempuan” dalam *Berteologi dalam Anugerah*, Indriani Bone, Paul Hidayat dan Anwar Tjen, editor (Cipanas: STT Cipanas, 1997), 263-264.

6. Yesus menamai perempuan yang dilepaskan dari ikatan iblis sebagai keturunan Abraham, suatu hal yang yang tidak bisa diterima, sangat riisih di telinga para imam dan ahli Taurat pada masa itu (Luk. 13:16)
7. Pada saat terakhir menjelang kematian Yesus di kayu salib, yang setia mendampingi Yesus adalah para perempuan, sementara para murid laki-laki lari meninggalkan Dia (Luk. 23:49-56). Para perempuan turut dalam upacara penguburan Yesus (Luk. 24:5).
8. Yesus mempercayakan berita kebangkitan-Nya kepada perempuan (Luk. 24:2-11), para perempuan inilah yang kemudian menyampaikan berita kebangkitan itu kepada para rasul.⁴⁰
9. Bahkan banyak perempuan-perempuan yang terlibat dalam pelayanan Yesus antara lain adalah perempuan yang meminyaki kaki Yesus (Luk. 7:36-50), Maria Magdalena, Johanna, Susana dan beberapa perempuan lainnya yang melayani Yesus serta rombongan-Nya dengan kekayaan mereka (Luk. 8:1-3), Marta yang selalu sibuk melayani Yesus dan saudaranya Maria, yang tidak menyibukkan diri hanya di dapur, melainkan duduk dan mendengarkan pengajaran Yesus (Luk. 10:38-52), perempuan Samaria di sumur Yakub, yang kepadanya Yesus menyingkapkan kebenaran, kemudian menjadi penginjil pertama di kampungnya. Melalui kesaksiannya banyak orang mendengar Injil dan menerima keselamatan (Yoh. 4:28-30; 39-42).⁴¹

⁴⁰ Ev. Roslina Podico-Ritonga, STh., (angk. XXII), "Kedudukan Wanita dalam Jemaat" dalam *Pendidikan Teologia Injili Suatu Studi Alternatif?* (Malang: Tunggal Murni, 1995), 85-86.

⁴¹ *Ibid.*, 85-87.

Peranan perempuan berupa keterlibatan mereka dalam pelayanan dan kegiatan di dalam jemaat pada zaman gereja mula-mula, lebih menonjol dibandingkan pada masa Tuhan Yesus. Setelah kebangkitan Tuhan Yesus, dalam Kisah Para Rasul 1, Lukas mencatat para murid menantikan turunnya Roh Kudus. Mereka adalah pengikut-pengikut Yesus, laki-laki dan perempuan, semuanya berjumlah seratus duapuluh orang bertekun dalam doa bersama-sama.

Kaum perempuan yang menggabungkan diri dalam kelompok doa tersebut, membantu memilih Matias (Kis. 1:15-26). Mereka bukan hanya memiliki hak untuk mengajukan calon pengganti Yudas Iskariot, tetapi mereka juga berhak dipilih sebagai calon rasul, asalkan mereka memnuhi persyaratan. Tidak ada syarat yang mengatakan bahwa calon rasul haruslah seorang laki-laki (ayat 21, 22). Yang jelas, sebelum mereka membuang undi, mereka semua berdoa (ayat 23-26).⁴²

Dalam Kisah Para Rasul 2, dikisahkan tentang cara hidup jemaat mula-mula, di mana mereka semua – laki-laki dan perempuan, bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa (Kis. 2:42). Hal ini dilakukan di rumah masing-masing secara bergiliran. Dalam Kisah Para Rasul 12:12 disebut nama Maria ibu Markus Yohanes, yakni pemilik dan pengurus rumah di mana persekutuan dan doa jemaat yang mula-mula diadakan.

Ada seorang perempuan yang sangat istimewa yang ditulis dalam Perjanjian Baru, yakni Dorkas. Sesungguhnya ia adalah seorang perempuan biasa, seorang yang dapat menjahit dengan baik. Dorkas adalah seorang perempuan yang memiliki

⁴² Ibid.

satu talenta yang baik, meskipun bukan talenta yang menonjol atau menarik perhatian orang lain. Namun demikian, ada satu hal yang menyebabkan Dorkas melebihi perempuan lain yang disebut di dalam Alkitab. Hanya Dorkas yang pernah disebut sebagai “murid perempuan” dalam Perjanjian Baru (Kis. 9:36).⁴³

Dari Alkitab bisa diduga bahwa ia adalah seorang perempuan yang tidak menikah, hidup sendiri, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dengan menjahit. Dorkas adalah seorang perempuan yang gaya hidupnya jauh lebih maju daripada zamannya. Dorkas, yang disebut juga dengan Tabitha, terkenal karena kasihnya, ia banyak sekali berbuat baik dan memberi sedekah.

Suatu hari ia jatuh sakit dan meninggal dunia. Banyak orang yang menngisi kematiannya itu. Mereka membawa Petrus ke tempat Dorkas, kemudian dengan menggunakan kuasa Tuhan, Petrus membangkitkannya. Dalam Alkitab tercatat tujuh orang yang dibangkitkan dari kematian, dan Dorkas adalah satu-satunya perempuan dewasa dari antara ketujuh orang itu. Kehidupan, kematian dan kebangkitan Dorkas membantu menyebarkan Berita Injil, dan secara tidak langsung ia sudah menjadi penginjil.⁴⁴

Perempuan-perempuan lainnya yang ada dalam Perjanjian Baru yang disebut oleh Rasul Paulus adalah Maria, seorang perempuan yang bekerja keras untuk jemaat di Roma (Rm. 16:6), Trifena, Trifosa dan Persis yang bekerja keras membanting tulang dalam pelayanan kepada Tuhan (Rm. 16:12). Dalam kitab Filipi, Rasul Paulus

⁴³ *Ensiklopedi*, jilid 1, 256.

⁴⁴ Karsen, *Perempuan*, jilid 1, 202.

menyebut nama tiga perempuan yang berjuang bersamanya dalam pekabaran Injil, mereka adalah Euodia, Sintikhe dan Klemens (Flp. 4:2-3).⁴⁵

Beberapa perempuan lain yang mempunyai peranan penting dalam pelayanan Rasul Paulus adalah Lidia, Priskilla dan Febe. Mereka mempunyai peranan penting yang berbeda-beda dalam pelayanan. Oleh karena itu bagian berikut ini akan membahas peranan mereka masing-masing.

1. Lidia

Ia adalah seorang penjual kain ungu dari kota Tiatira (Kis. 16:14). Seorang perempuan terpadang, tinggal di sebuah rumah yang besar dengan banyak pelayan. Ia mempunyai perusahaan dagang yang mengimport kain ungu, kain mahal yang dipakai oleh raja-raja dan orang-orang kaya saja. Ia seorang perempuan yang pandai, yang melakukan pekerjaannya dengan baik. Melalui pekerjaannya ia dapat berhubungan dengan banyak orang terkemuka.⁴⁶

Lidia adalah seorang perempuan yang mandiri, khususnya untuk masa itu. Bagi dia, menjadi orang Kristen merupakan hal yang praktis, ia tidak menjadi seorang penginjil penuh waktu. Ia tetap melakukan usahanya dan melalui pekerjaan dan harta miliknya, ia melayani Tuhan.⁴⁷

Pertemuannya dengan Rasul Paulus dimulai ketika Paulus melayani di kota Filipi. Pada hari Sabat, Paulus ke luar pintu gerbang kota menyusuri tepi sungai dan menemukan tempat sembahyang Yahudi (Kis. 16:13). Di sana Paulus berbicara kepada perempuan-perempuan yang sedang berkumpul dan salah seorang di

⁴⁵ Ibid., 89-90.

⁴⁶ Ibid., 204.

⁴⁷ Ibid., 206.

antaranya adalah Lidia. Ia memperhatikan apa yang dikatakan Rasul Paulus dan Tuhan membuka hatinya, lalu ia memberi dirinya dibaptis, ia dan seisi rumahnya. Sejak saat itu, ia membuka rumahnya bagi jemaat di Filipi.⁴⁸

2. Priskilla

Sama seperti Lukas, Paulus tidak menyebut Akwilla dan Priskilla, melainkan sebaliknya : Priskilla dan Akwilla. Hal ini bukanlah sesuatu yang lazim bagi orang Yahudi pada masa itu (Kis. 18:2 dan 1 Kor. 16:19). Jika dibandingkan dengan cerita Ananias dan Safira (Kis. 5:1-11), dapat disimpulkan bahwa pelaku utama mendapat sebutan urutan pertama. Nama Priskilla selalu disebut lebih dahulu daripada Akwilla, menunjukkan bahwa Priskilla lebih aktif daripada Akwilla. Hal ini tidak berarti ada sikap diskriminatif terhadap Akwilla, sebab Paulus juga menyatakan bahwa Priskilla dan Akwilla telah mempertaruhkan nyawanya demi hidup Paulus dan membuka rumah mereka sebagai rumah jemaat.⁴⁹

Priskilla dan Akwilla adalah tukang kemah dan usaha ini ternyata menjadi mata rantai yang menghubungkan mereka dengan Rasul Paulus yang adalah juga seorang tukang kemah (Kis. 18:3). Priskilla dan suaminya mendengarkan ajaran Paulus dengan penuh perhatian, mereka sangat tertarik dengan berita yang dikhotbahkan Paulus. Mereka juga ikut menemani Paulus hingga ke Efesus (Kis.18:18). Ketika Paulus tidak lagi berada di Efesus, mereka tetap tinggal di sana menggantikan tugas Paulus dan melakukannya dengan baik. Hal ini terbukti ketika Apolos, seorang Yahudi dari Aleksandria, yang memiliki karunia untuk berkhotbah

⁴⁸ Rodico-Silitonga, "*Kedudukan Wanita*," 88.

⁴⁹ *Ibid.*, 89.

tiba di Efesus. Apolos berbicara kepada banyak orang tentang Yesus, dan apa yang dikatakannya itu benar, namun tidak lengkap.⁵⁰ Priskilla dan Akwilla segera menemukan kekurangan berita itu, yaitu khotbah Apolos berhenti sampai pada pekerjaan Yohanes Pembaptis. Tanpa merendahkan harga diri orang lain, mereka secara bijaksana mengundang Apolos ke rumah mereka dan menjelaskan Injil kepadanya (Kis. 18:26).

Priskilla adalah seorang perempuan yang tidak bungkam saja manakala ia tahu ada sesuatu yang tidak benar. Ia berbicara dengan kasih dan dengan sikap yang bijak, sehingga dengan hati yang terbuka Apolos, seorang pengkhotbah yang pandai mau menerima kata-katanya.⁵¹

Setelah lewat beberapa waktu kedua orang ini tidak diperlukan lagi di Efesus, Tuhan memanggil mereka ke Roma. Sekali lagi rumah Priskilla dan Akwilla dijadikan tempat pertemuan orang-orang Kristen di Roma. Paulus menyebut mereka sebagai rekan sekerja di dalam Yesus Kristus (Rom. 16:3).

3. Febe

Febe adalah pelayan jemaat di Kengkrea (Rom. 16:1), pelabuhan sebelah timur kota Korintus. Ia menyampaikan surat Paulus kepada orang-orang Kristen di Roma. Pada masa itu masih sedikit orang yang mendapat kesempatan untuk bepergian dan kebanyakan yang melakukannya adalah laki-laki. Paulus tahu bahwa Febe mempunyai nama baik dan dapat mewakilinya. Ia seorang yang cakap dan dapat dipercaya untuk melakukan tanggung jawab yang besar ini.⁵²

⁵⁰ Karsen, *Perempuan*, jilid 1, 212.

⁵¹ *ibid*, 213.

⁵² Karsen, *Perempuan*, Jilid 2, 246.

Surat Paulus kepada orang-orang di Roma memuat deklarasi yang paling sempurna tentang Injil. Dari kota Roma pesan Kristus akan tersebar ke seluruh dunia.⁵³ Orang tidak perlu mempertanyakan apakah umat manusia akan memiliki salinan surat Paulus kepada jemaat di Roma seandainya Febe gagal menyampaikannya. Tuhan tidak bergantung kepada manusia untuk menyampaikan pesan-Nya. Namun demikian, pada kenyataannya Ia telah memakai Febe, seorang perempuan yang berani, untuk membawa Firman Tuhan kepada orang-orang di Roma dan kepada dunia.⁵⁴

Rasul Paulus menyebut nama Febe paling dahulu dari daftar teman sekerjanya, di antara kedelapan perempuan yang disebut dalam Roma 16:1-16. Selain itu, Paulus mengakui bahwa Febe yang telah banyak membantunya sebagai saudarinya. Kata saudari tidak hanya menggambarkan hubungan persaudaraan yang bersifat rohani, melainkan juga menggambarkan status. Dalam masyarakat yang menempatkan kedudukan perempuan jauh di bawah laki-laki, Paulus menempatkan Febe setara dengannya dan berdampingan dengan saudara-saudara lainnya sebagai sesama pelayan Tuhan dan sebagai anggota dalam keluarga Kristus.⁵⁵

Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru dengan tegas menyatakan bahwa kedudukan antara laki-laki dan perempuan adalah setara. Ketika manusia diciptakan, Allah menciptakan perempuan sebagai penolong yang “sepadan.” Di sepanjang Perjanjian Lama, kita bisa melihat fakta bahwa ada banyak perempuan yang memiliki peranan dan posisi kunci dalam sejarah Kerajaan Israel.

⁵³ *ibid* 248.

⁵⁴ *ibid*, 251.

⁵⁵ Hadiwinoto K., *Pendidikan Teologi Suatu Alternatif?* (Malang: Tunggal Murni, 1995), 89.

Begitu pula di dalam Perjanjian Baru. Kedudukan perempuan adalah sama dan sederajat dengan laki-laki, bahkan Yesus sendiri menghormati dan menjunjung tinggi hak serta martabat perempuan.